

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa murni, dalam perkembangannya banyak diminati oleh berbagai kalangan. Menurut Citra Smara Dewi (2012), Seni lukis merupakan disiplin ilmu seni rupa yang mempelajari tentang keterampilan dan keahlian menggambar dengan mengolah medium dua dimensi atau permukaan bentuk tiga dimensi dengan tujuan mencapai kesan atau impresi.

Objek yang ada pada seni lukis cukup beragam. Salah satunya adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan (Sirojuddin AR, 2007). Ada banyak kaligrafi yang berkembang saat ini. baik kaligrafi huruf latin, kaligrafi huruf kanji, dan juga yang paling populer adalah kaligrafi Arab.

Berikut pengertian Seni Lukis Kaligrafi menurut para ahli:

1. Lukisan kaligrafi mengandung pengertian lukisan yang pada bidang lukisannya menampilkan aksara Arab (Ali Akbar, 1994).
2. Lukisan kaligrafi adalah penjelmaan puncak dalam rangkaian kesanggupan menggambar-menulis-melukis (Fuad Hassan, 2002).

Dewasa ini kaligrafi arab kembali populer dengan yang dinamakan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi kontemporer merupakan bentuk pemberontakan dari kaligrafi klasik yang terpaku pada kaidah-kaidah yang biasa digunakan para ahli kaligrafi (*khatat*). Menurut Amri Yahya (2000), Kaligrafi lukis merupakan bagian dari seni lukis yang menampilkan aksara arab sebagai subject matter secara utuh atau hanya mengambil sebagian saja dari beberapa huruf yang dikehendaki. Oleh karena itu kaligrafi lukis merupakan ekspresi seni rupa yang tidak terikat oleh rumusan dan kaidah-kaidah teknis sebagaimana terdapat dalam kaligrafi tulis (baku).

Ismail Raji Al-Faruqi (1986), mengatakan bahwa walaupun harus ditetapkan kategori atas kecenderungan kaligrafi kontemporer di dunia Islam, kebanyakan gaya baru itu akan terbagi menjadi kategori-kategori berikut:

1. Tradisional
2. Figural
3. Ekspresionis
4. Simbolik
5. Abstrak Murni

“Waktu adalah sumber daya yang paling berharga yang tak mungkin tergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan.”
(Muhammad Abdul Jawwad, 183; 2004.)

“Waktu adalah kekuatan. Bila kita memanfaatkan waktu, kita sedang berada di atas jalan keberuntungan.” (John Fitzgerald Kennedy).

Makna waktu menjadi fokus tema yang diangkat perupa sebagai inspirasi dalam berkarya seni lukis kaligrafi. Sejalan dengan kaligrafi kontemporer yang juga terikat dengan waktu, perupa ingin menghadirkan makna waktu dalam penciptaan karya seni lukis.

Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa masalah setiap manusia dari berbagai ras, maupun suku bangsa, adalah permasalahan waktu. Begitupun dengan pengalaman pribadi perupa akan manajemen waktu. Banyak manusia yang menyia-nyiakan waktu tanpa menyadari betapa pentingnya makna waktu, serta sedikitnya keinginan seseorang dalam menjadikan waktu yang setiap detiknya berharga, menjadi sesuatu yang benar-benar dihabiskan dalam hal kebaikan secara maksimal. Melalui karya seni lukis kaligrafi ini perupa ingin mengekspresikan makna waktu dalam sepotong perjalanan hidupnya secara pribadi, dan menyajikan makna waktu yang dapat dinikmati secara umum.

B. Perkembangan ide penciptaan

Kaligrafi banyak berkembang di negara bagian timur. Tidak banyak seniman kaligrafi yang ada di Indonesia. Ini merupakan salah satu bentuk ketertarikan perupa untuk mengembangkan seni kaligrafi di Indonesia.

Selain daripada itu, kaligrafi banyak memvisualisasikan ayat suci Al-Qur'an, syair arab, kata mutiara Arab, atau hadits. Banyak masyarakat muslim Indonesia yang masih awam dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka berangkat dari sini, perupa ingin mempopulerkan ayat-ayat Al-Qur'an dan pesan-pesan yang baik, khususnya mengenai makna waktu dari hadits syair arab dan kata mutiara arab ke dalam kehidupan sehari-hari, dalam bentuk lukisan. Maka dalam penciptaan karya seni ini, perupa berusaha untuk dapat lebih memperhatikan nilai-nilai dan pesan yang dapat bermanfaat untuk khalayak umum, sehingga tidak hanya berkarya, namun juga memberikan pesan positif dari karya yang diciptakan.

Dalam proses berkarya perupa mengembangkan ide visualisasi makna waktu berdasarkan mahfudhot hadits dan Quran yang sebelumnya hanya berupa tulisan kaligrafi kemudian menambah dengan bentuk mushaf yang terinspirasi dari Koran dan majalah. Mushaf ini diaplikasikan dengan teknik kolase dengan menambahkan berbagai media campuran yang terinspirasi dari pembuatan *scrap book*.

C. Fokus Penciptaan

1. Konseptual

Pada penciptaan karya seni lukis kaligrafi ini, perupa menghadirkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berisi pesan-pesan penting yang perlu diperhatikan sebagaimana Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim. Selain daripada itu, perupa juga mengambil kata mutiara arab

pilihan, atau biasa yang disebut dengan Mahfudhot, juga pesan-pesan yang terdapat pada Hadits Nabi, yang berkaitan dengan makna waktu.

Lukisan dibuat dengan memadukan kaidah kaligrafi klasik dengan penulisan kaligrafi bebas (kontemporer) dengan bahan-bahan campuran (mix media). Hal ini merupakan bentuk ekpresi dari seni kaligrafi yang dulu hanya merupakan batasan-batasan goresan tinta dengan kaidah-kaidahnya yang mana terkesan terlalu formal dan kurang mengekspresikan diri.

Adapun tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi ini adalah makna waktu. Sebagaimana waktu adalah sesuatu yang dilalui oleh seluruh manusia dimanapun mereka berada.

Berikut merupakan tekstual yang diterapkan pada karya:

□ الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْتَعْهُ قَتَعَكَ

”waktu itu bagaikan pedang, jikalau kamu tidak memotongnya maka ia akan memotongmu” (Mahfudhot)

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

“Waktu itu lebih mahal daripada emas” (Mahfudhot)

□ اَعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا ، وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya. Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.”

□ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

□ وَجَعَلْنَا □ لَيْلَ لِبَاسًا

□ وَجَعَلْنَا □ لِنَهَارٍ مَعَاشًا

Dan kami menjadikan tidurmu untuk istirahat

Dan kami menjadikan malam sebagai pakaian

Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan

(Q.S : An-Naba 9-11)

□ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

□ وَالْعَصْرِ

□ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

□ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

1. Demi masa
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S : Al-‘Asr 1-3)

2. Visual

Kaligrafi yang ditampilkan merupakan kaligrafi kontemporer. Tulisan yang dipakai adalah perpaduan antara tulisan kaligrafi klasik dengan kaligrafi bebas yang merupakan transformasi dan perkembangan dari bentuk asli kaligrafi klasik. Warna-warna yang digunakan cenderung berani dan penuh keharmonisan sehingga lukisan kaligrafi akan terlihat menarik dan tidak terlalu formal atau kaku.

3. Operasional

Pada proses pembuatan lukisan, kaligrafi ini menggunakan mix media, yaitu dengan cat akrilik di atas kanvas, namun terlebih dahulu menggunakan semen putih atau bubuk marmer yang dicampur lem fox sebagai pemberi tekstur di dasar lukisan. Adapun garis pada goresan kaligrafi mula-mula dibuat di atas karton duplex yang dicampur juga dengan semen putih sehingga terkesan timbul. Baru kemudian kembali disatukan di atas kanvas. Adapun dalam beberapa lukisan, perupa menggunakan berbagai media pendukung, baik dari benda yang sudah jadi maupun benda yang sengaja dibuat untuk memberikan aksen yang mewakili makna dari pesan yang disampaikan lewat lukisan, dengan cara menempelkannya atau menyatukannya dengan lukisan.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah :

- Menghasilkan karya seni lukis kaligrafi yang menggunakan berbagai media campuran dari proses eksperimentasi

- Mengenalkan masyarakat penggunaan media campuran yang digunakan dalam berkarya seni lukis kaligrafi kontemporer
- Menghasilkan karya yang lebih inovatif dan menarik bagi masyarakat luas, sehingga kaligrafi dapat menjadi karya yang populer di masyarakat
- Menyampaikan pesan moral dari *Mahfudhot* dan Hadits Nabi kepada masyarakat
- Turut berkontribusi dalam menciptakan karya-karya positif yang memberikan pesan moral kepada masyarakat umum dan dalam dunia seni lukis khususnya
- Memotivasi pelukis Indonesia untuk terus berkarya dan memberikan pesan positif dalam karya seni lukis kaligrafi
- Memotivasi para pelukis Indonesia untuk juga menciptakan lukisan kaligrafi
- Menjadikan kaligrafi seni lukis yang populer di masyarakat Indonesia
- Menjadikan kaligrafi sebagai pemberi kesejukan pada ruangan dengan nilai estetika yang dimilikinya

E. Manfaat Karya

Bagi perupa:

- Memberikan pengalaman bagi perupa dalam menciptakan karya seni rupa, khususnya dalam berkarya seni lukis kaligrafi

- Menambah wawasan akan khazanah islam, tafsir ayat-ayat suci Al-Qur'an, kata mutiara arab (mahfudhot) serta Hadits Nabi.
- Dapat lebih memahami akan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, kata mutiara arab (mahfudhot) dan Hadits Nabi pilihan.
- Dapat turut ambil bagian dari perkembangan kaligrafi di Indonesia

Bagi masyarakat:

- Sebagai referensi Penciptaan karya seni lukis kaligrafi bagi generasi selanjutnya
- Memberikan ilmu baru bagi masyarakat akan kalimat yang berisi pesan, baik merupakan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, kata mutiara arab (mahfudhot) ataupun Hadits Nabi, dengan cara yang menarik.
- Mendekatkan masyarakat kepada pesan-pesan positif dan dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa terkesan menggurui atau digurui.
- Menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengingatkan dirinya akan pesan moral yang positif (*self reminder*)
- Mengajak masyarakat untuk membiasakan diri berperilaku positif
- Sebagai alternatif dekorasi rumah yang bermanfaat, tidak hanya sebagai hiasan namun juga sebagai pemberi pesan.